



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam setiap hidup manusia dan berlangsung terus menerus tak terputus dari generasi kegenerasi. Di Indonesia sendiri pendidikan selalu dikedepankan oleh pemerintah, karena sudah menjadi hak dan kewajiban Negara untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi warga negaranya, pendidikan merupakan hal yang paling utama dan wadah dari tujuan kemerdekaan Negara Republik Indonesia sebab Pendidikan merupakan suatu tuntutan bagi setiap warga negara, baik yang tua maupun yang masih muda untuk membekali setiap sumber daya manusia dengan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan agar menjadi manusia yang berguna dikemudian hari.

Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam sistem pendidikan karena akan menjadi inovasi bagi sumber daya manusia yang ingin mengembangkan dirinya, berpartisipasi secara aktif, dan produktif dalam membangun sesuai dengan kebutuhan dan harapan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat pada zaman sekarang. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 4 “pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Djamarah (2005: 25)

Untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia yang harus jadi prioritas utama adalah dalam mendidik anak-anak, kita sebagai calon pendidik (guru) harus berupaya keras dalam meningkatkan mutu pendidikan yang memang



dipandang mempunyai peranan besar untuk menciptakan masa depan serta sumber daya manusia yang maju, berkualitas, dan handal.

Guru memiliki komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral pertama yang akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga dapat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Mulyasa (2008:5)

Dalam meningkatkan proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya keterkaitan antara komponen-komponen pendidikan yang meliputi guru, siswa, kurikulum, alat dan media-media pembelajaran dan sumber belajar, materi, metode, maupun alat evaluasi saling bekerja sama untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kondusif, khususnya dalam pembelajaran PPKn hendaknya lebih memberikan kebebasan dalam berpikir dan mengarah kepada kemandirian siswa. Semua ini bisa terwujud apabila seorang guru mampu untuk mengolah komponen yang ada, dan mampu untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Brand (dalam Mulyasa 2008:9) menyatakan bahwa hampir semua usaha reformasi seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran, semuanya bergantung kepada guru, tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran serta tanpa mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Kemampuan profesional guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya harus perlu menggunakan strategi pembelajaran di mana dalam strategi pembelajaran ini, di dalamnya ada metode-metode pembelajaran yang harus digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada



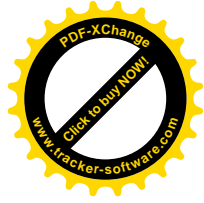
siswanya sehingga dapat memberikan semangat yang baru bagi siswa dalam menerima pelajaran serta akan lebih memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Sukamto, Teoti ( 2010:35 )

Proses mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah siswa, dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dari kegiatan pengajaran, karena itu inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Tujuan pengajaran tentu saja akan tercapai jika seorang guru mampu membuat siswanya untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa disini tidak hanya dituntut dari segi fisik tetapi juga dari segi kejiwaan bila hanya fisik siswa yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Djamarah (2006:38)

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung tentu ditunjang dengan metode yang digunakan oleh seorang guru jika seorang guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentu tidak akan ada keaktifan siswa dalam belajar di dalam kelas untuk itu seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar harus perlu menggunakan metode yang tepat. Metode ini disamping disesuaikan dengan bahan dan tujuan pengajaran juga ditetapkan dengan melihat kegiatan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan apakah suatu metode cocok untuk digunakan dalam materi yang akan diajarkan sehingga dapat mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Muhammad Ali (2008: 49)

Hal yang perlu diketahui oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar yakni bukan hanya menyampaikan materi kepada siswa tapi bagaimana seorang guru harus mampu menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien agar siswa dapat memahami arti penting dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn karena mata pelajaran tersebut adalah yang mempelajari tentang



nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila dan Undang-undang serta moral kita sebagai manusia yang menuntut seorang guru untuk menanamkan serta menerapkan hal tersebut untuk dijadikan contoh kepada siswa dan dapat memotivasi siswa agar aktifitas belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan. Sariyati (2014: 4)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Mootilango pada tanggal 12 Januari 2015 khususnya pada siswa kelas VIII, guru mengatakan bahwa pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung masih belum optimal dimana jika guru sementara menjelaskan materi hanya sebagian siswa yang memperhatikan, ada siswa yang memperhatikan tetapi jika ditanyakan tentang materi yang diajarkan dia tidak tahu sama sekali, ada yang hanya bercerita dengan teman sebangkunya saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga tidak ada interaksi antara siswa dengan guru. Hal ini juga dilihat dari hasil capaian siswa yang masih dibawah KKM yaitu hanya mencapai 65 dimana kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII adalah 75 hal ini didasarkan pada nilai capaian siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahwa di kelas VIII dari 30 siswa hanya 12 atau 40% siswa yang mendapat nilai diatas standar KKM dan 18 atau 60% siswa memperoleh nilai dibawah standar.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Mootilango khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah cara penyampaian guru yang kurang menarik sehingga menjadi penyebab kurangnya aktivitas belajar siswa di dalam kelas ini timbul karena penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga respon siswa kurang disaat proses belajar mengajar berlangsung untuk itu seorang guru harus lebih memperhatikan penggunaan metode pembelajaran, artinya penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, materi, perkembangan belajar siswa dan lingkungan belajarnya ketidakmampuan



dalam menggunakan metode pembelajaran akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selama ini metode pembelajaran PPKn yang sering digunakan adalah metode pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, sehingga guru lebih dominan. Hal ini dapat berakibat pada siswa menjadi tidak semangat atau pasif dalam mengikuti pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang, dan hasil belajar siswa menjadi rendah untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Plantet Question* Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Mootilango”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu, kurangnya respon siswa terhadap materi yang diajarkan, penyampaian guru kurang menarik, dan penerapan metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga proses belajar mengajar belum optimal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan **“apakah dengan menerapkan metode pembelajaran *Plantet Question* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 2 Mootilango ?**

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Mootilango yakni dengan menyajikan materi pelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran *Plantet Question* dengan cara:

1. Guru memilih pertanyaan yang mengarah pada materi yang diajarkan
2. Guru menulis beberapa pertanyaan didalam kertas dan diberikan kepada siswa kemudian dituliskan pula isyarat yang akan digunakan untuk memberi tanda kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diajukan



3. Guru menyajikan materi pelajaran
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah dibagikan kertas untuk bertanya.
5. Memberikan evaluasi
6. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
7. Penutup

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 2 Mootilango melalui penerapan metode pembelajaran *Plantet Question*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi:

#### 1. Sekolah

Bermanfaat untuk mengembangkan prestasi siswa di sekolah terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

#### 2. Guru

Sebagai informasi bagi seorang guru agar lebih memperbaiki ataupun lebih meningkatkan cara mengajar dengan baik di dalam kelas

#### 3. Siswa

Pembelajaran lebih efektif dan lebih berfokus pada siswa sehingga lebih meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung atau pun dalam menyelesaikan tugas.

#### 4. Peneliti

Dapat mengetahui hasil penggunaan metode *plantet question* pada mata pelajaran PPKn.